
PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENULIS INSPIRATIF MELALUI METODE EMOSIONAL, GERAK CEPAT, PEREVISIAN (EGP) SISWA KELAS IX.6 SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022 MTsN 1 KOTA PADANG

Oleh

Kasfiyentri

MTsN 1 Kota Padang

Email: idraputri11@gmail.com

Article History:

Received: 15-01-2023

Revised: 17-02-2023

Accepted: 22-03-2023

Keywords:

Peningkatan, Hasil, Metode, EGP, Cerita Inspiratif

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa menggunakan metode Emosional, Gerak Cepat dan Perevisian (EGP) dalam menulis teks inspiratif di MTsN 1 Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan data proses dan hasil. Teknik pengumpulan data proses menggunakan wawancara dan catatan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu, untuk teknik pengumpulan hasil belajar yang berupa skor digunakan teknik tes performansi menulis cerita inspiratif, setelah diterapkannya metode EGP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode EGP efektif dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis cerita inspiratif setelah diadakan tindakan pada setiap siklusnya. Dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan metode hingga akhir penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode EGP dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Hasil ini menunjukkan bahwa metode EGP memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal mencapai 51 persen dari 32 orang peserta didik yang memperoleh skor diatas 60. Sementara itu, sebanyak 18 orang, peserta didik tidak tuntas atau 49 % masih memperoleh skor dibawah 60 atau 14 orang pada siklus I ini dari 32 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas. Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode EGP memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal ketuntasan peserta didik dalam menulis teks cerpen dari 32 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 23 atau 70 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 30 %.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran bahasa Indonesia aspek bersastra SMP/ MTs kelas IX, untuk aspek menulis dijelaskan bahwa siswa harus mampu menulis Inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialami (Santoso, 2013:132). Menulis cerita Inspiratif adalah menarasikan berbagai kejadian baik nyata ataupun hasil rekaan ke dalam bentuk tulisan yang habis dibaca sekitar 10 menit atau terdiri atas 500 hingga 5000 kata yang kejadiannya sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. (Nurgiantoro, 2011). Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, bukan sekadar pengajaran teori-teori sastra, tetapi lebih menekankan pada praktik menulis agar tuntutan standar kompetensi tersebut dapat dicapai.

Tuntutan Standar Kompetensi tersebut belum sesuai dengan harapan, khususnya di MTsN 1 Kota Padang kelas IX.6. Dari jumlah siswa 32 orang, hanya delapan siswa saja yang mampu menulis inspiratif sesuai dengan urutan penulisan Inspiratif. Ini berarti hanya 24% siswa yang mampu menulis Inspiratif. Sedangkan 66% siswa belum mampu menulis Inspiratif dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu metode pengajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa sebagai upaya tindak lanjut pengajaran keterampilan menulis yang dilaksanakan selama ini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa, faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis cerpen antara lain adalah siswa kesulitan memilih tema yang tepat untuk dijadikan tulisan dan keterbatasan kosa kata dalam pengembangan kalimat menjadi paragraf yang padu sesuai tema yang dipilih. Selain itu, siswa juga kurang terbuka dalam mengungkapkan ide dan pikirannya untuk diceritakan, sehingga terkendala dalam menuntaskan sebuah cerita. Atas dasar inilah penulis mencoba menggunakan metode Emosi, Gerak dan Perevisian (EGP) dalam menulis Inspiratif di kelas IX.6 Tahun Pelajaran 2021/2022. Metode ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menuangkan idenya untuk menulis sebuah cerita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Rumusan Masalah dalam Penelitian ini adalah

1. Apakah melalui *metode EGP* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam Menulis Teks Inspiratif di Kelas IX 6 Semester Genap MTsN 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Apakah menulis Inspiratif melalui metode EGP dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.6 Tahun Pelajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang dalam menulis Inspiratif dengan menggunakan Metode EGP. Setelah tujuan diketahui, diharapkan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teori EGP dalam menulis Inspiratif siswa kelas IX.6
2. Untuk memacu semangat siswa dalam menulis Inspiratif
3. Untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis berdasarkan pengalaman sehari-hari

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Adapun tempat dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah di MTsN 1 Kota Padang.

2. Subjek

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX.6 Kota Padang yang berjumlah 32 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 orang perempuan. Pertimbangan penulis mengambil subjek peserta didik Kelas IX.6 adalah berdasarkan pengamatan penulis terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia masih rendah dan peserta didik dalam proses belajar bahasa Indonesia sering merasa kesulitan dalam menulis teks cerita Inspiratif sehingga membuat jenuh dan tidak tuntasnya tulisan siswa dalam mempraktikkan menulis teks cerita Inspiratif yang dibaca maupun berdasarkan imajinasi peserta didik tersebut.

3. Waktu

Penelitian ini penulis lakukan pada Tahun Pelajaran 2021/2022, yaitu selama 2 bulan mulai bulan februari sampai dengan Maret 2021. Penentuan waktu penelitian mengacu kepada kalender pendidikan madrasah, karena penelitian tindakan kelas memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Rancangan Penelitian

1. Metode

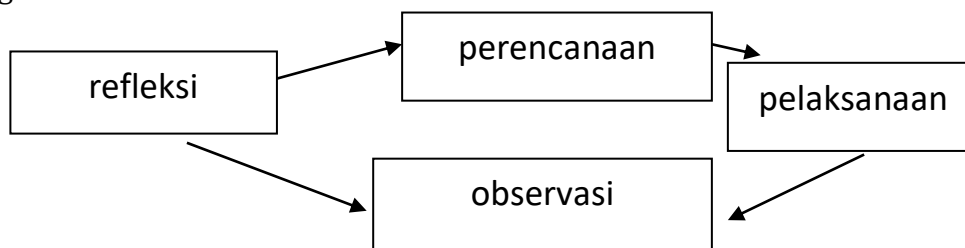
Penelitian ini menggunakan metode Emosional, Gerak Cepat, Perevisian (EGP) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kompetensi dasar mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita cerita Inspiratif yang dibaca atau didengar Kelas IX.6 semester genap MTsN 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011:15) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) di mana penulis adalah sebagai instrumen kunci (*key instrument*).

2. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Zainal Aqib (2006:13), "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam sebuah kelas". Penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai suatu penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yaitu memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas serta mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi guru sebagai kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian Tindakan Kelas tujuannya untuk memperdalam pemahaman dan memperbaiki tindakan dalam proses belajar mengajar. Rangkaian kegiatan terdiri dari: Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan refleksi. Supaya penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal maka proses penelitian mengacu pada konsep pokok Penelitian

Tindakan Kelas yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (dalam pelangi Pendidikan, 2001: 15) sebagai berikut:



Gambar 03. Siklus Penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui data proses dan hasil. Teknik pengumpulan data proses menggunakan wawancara dan catatan selama proses pembelajaran berlangsung, sementara itu, untuk teknik pengumpulan hasil belajar yang berupa skor digunakan teknik tes performansi menulis cerpen, setelah diterapkannya metode EGP. Data yang sudah dikumpulkan tetap didokumentasikan mulai dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di dalam kelas berupa foto-foto kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dokumentasi diambil pada saat guru melakukan proses pembelajaran dengan penerapan metode Emosi, Gerak Cepat dan Perevisian (EGP).

2. Instrumen Penelitian.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi: lembar observasi, lembar tes, dan dokumentasi, Untuk masing-masingnya dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Lembar Tes.

Lembar tes menggunakan butir soal atau instrumen soal untuk mengukur prestasi belajar peserta didik yang disusun dalam bentuk tes terstruktur dengan memilih alternatif jawaban berupa option-option.

b. Dokumentasi.

Dokumentasi menggunakan kamera untuk mengambil gambar, foto kegiatan proses belajar mengajar yang di dalam kelas.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir. Analisis data proses dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model Flow. Model ini terdiri atas 3 (tiga) komponen yang dilakukan secara berurutan yaitu kegiatan reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Analisis data hasil belajar yang berupa skor dilakukan dengan statistik sederhana meliputi rata-rata kelas dan persentase keberhasilan yang diperoleh siswa yang menggambarkan peningkatan hasil pembelajaran dengan memperhatikan rubrik penilaian penulisan cerpen yang meliputi empat aspek yaitu (1) tema, (2) alur, (3) karakter, dan (4) latar. Indikator keberhasilan tindakan terhadap kemampuan menulis cerita inspiratif siswa kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang adalah apabila lebih dari 60% siswa dapat menulis cerita inspiratif bertolak dari peristiwa yang dialaminya.

E. Indikator Keberhasilan

Rata-rata hasil belajar peserta didik lebih kurang 80% dan rata-rata 80% hasil belajar peserta didik sudah di atas KKM yaitu 78. Selanjutnya skor penilaian di rata-rata 60 dianggap tuntas, sementara dibawah skor 60 dianggap tidak tuntas. Alasan penetapan skor 60 tersebut berdasarkan kategori penilaian terhadap empat aspek penulisan cerita inspiratif yaitu Tema, Alur, karakter dan Latar yang masing-masing diberikan point minimal 15.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian penulis tentang penggunaan metode Emosi, Gerak Cepat dan Perevisian (EGP) dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang mendapatkan hasil yang sudah sesuai dengan harapan penulis. Data yang penulis peroleh pada siklus I dan siklus II diuraikan dengan jelas mulai dari perencanaan sampai kepada refleksi dan diakhiri dengan indikator keberhasilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran, penulis bertindak sebagai guru yang melakukan penelitian. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan tahap-tahap pembelajaran. Suatu KD dianggap tuntas secara klasikal jika peserta didik yang mendapat nilai 60 lebih dari atau sama dengan 80%, sedangkan seorang peserta didik dinyatakan tuntas belajar pada KD tertentu jika mendapat nilai minimal 78

Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang adalah sebagai berikut: hasil Penelitian Tindakan Kelas pada peserta didik kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang adalah sebagai berikut:

B. Hasil Penelitian Prasiklus

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik kondisi awal dapat dilihat dari tabel 2 di bawah ini. Pada kegiatan prasiklus diberi tindakan terhadap 32 orang siswa. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Metode ini kurang menyenangkan bagi siswa, sehingga banyak siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan.



Gambar. 05 Aktivitas pembelajaran prasiklus

Pada kegiatan prasiklus ini siswa diminta menulis sebuah cerita inspiratif berdasarkan pengalaman yang pernah dialami. Dari 32 orang siswa, hanya delapan

orang yang mampu menulis cerpen sesuai dengan aspek yang dinilai artinya hanya 24 % yang dinyatakan tuntas dalam penilaian pada kegiatan prasiklus. Berikut data hasil penilaian prasiklus.

Tabel 2. Data hasil penelitian pada prasiklus

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Tema	Alur	Karakter	Latar	
		Maksimal Skor				
		40	20	20	20	
1	Abdul Fajri	18	12	12	16	58
2	Aldo Rava Ramadino	12	12	8	16	48
3	Asyifa Suci Ramadhani	18	8	12	16	54
4	Azizah Jundatil Fadhillah	12	8	8	16	44
5	Azizah Putri Syahrani	12	12	8	16	48
6	Dina Aulia Putri	18	12	8	16	54
7	Diva Mahesya Putri	24	16	12	16	68
8	Elvis Fahreza	18	8	12	16	54
9	Farhan Andrianfit	12	8	8	16	44
10	Habibullah Almuqni	18	8	8	16	50
11	Hafizha	18	8	8	16	50
12	Hanif Wahyudi	12	8	8	16	44
13	Ilham Fachariansyah	12	8	8	16	44
14	Irvan	24	16	12	16	68
15	Lara Fultri	12	8	8	16	44
16	M. Hamid Riznadim	12	12	8	16	48
17	Melani Putri Yosani	12	12	8	16	48
18	Monika Ramadhani	30	16	16	16	78
19	Muhammad Yunus	24	12	12	16	64
20	Muhammad Fauzi	12	8	8	16	44
21	Nasyiwa Aidilla Kasturi	30	12	12	16	70
22	Nayla Davina Putri	12	8	8	16	44
23	Putra Ramadhani	12	12	8	16	48
24	Rahmad Syaifullah	12	8	8	16	44
25	Ramadhani	30	12	12	16	70
26	Riskianita Putri	18	8	8	16	50
27	Shinta Yurika	18	12	12	16	58
28	Stevanny Dian Putri N	18	12	12	16	58
29	Vioni Anggraini	18	8	8	16	50
30	Wahyu Mahesa Putra	18	8	12	16	54
31	Wilda Fijratul Khairiah	24	12	12	16	64
32	Yogi Darisman	12	12	8	16	48
Rata-rata		17,27	10,42	9,82	16,00	17,27
Persentase keberhasilan (nilai sama atau lebih besar dari 70) 24%						

Sumber: catatan lapangan dan analisis data prasiklus

Berdasarkan data prasiklus di atas, hanya delapan orang siswa yang mampu menulis teks cerita inspiratif berdasarkan empat aspek yang dinilai, sementara 25 orang siswa belum mampu menulis dan menyelesaikan tugas dengan baik. Delapan orang siswa tersebut memperoleh skor 60, sementara 25 lainnya memperoleh skor dibawah 60. Artinya siswa yang memperoleh skor 60 dianggap telah bisa menulis teks cerpen berdasarkan kategori penilaian, sementara 25 orang siswa lainnya masih perlu diberi tindakan.

C. Hasil Penelitian Siklus I

1. Tahap Perencanaan.

Pada tahap ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran satu, soal tes satu, silabus, bahan ajar, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan pertemuan ke-1 hari Selasa, 02 Februari 2021 pertemuan ke-2 hari Rabu, 03 Februari 2021 dan pertemuan ke-3 pada hari Selasa, 09 Februari 2021 pertemuan ke-4 pada hari Rabu, 10 Februari 2021 di Kelas IX.6 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.



Gambar. 06 Aktivitas pembelajaran pada Siklus I

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di saat siklus I, perencanaan yang dipersiapkan adalah menyusun ilustrasi yang dapat membangkitkan emosional siswa berkenaan dengan peristiwa yang pernah dialami oleh siswa. Dalam penyusunan ilustrasi, penulis mengangkat tema yang berkenaan dengan kehidupan rumah tangga siswa terutama tentang pergaulan siswa dengan orang tuanya. Ilustrasi tersebut adalah sebagai berikut.

Silakan Ananda sekalian menutup mata dan menundukkan kepala. “Coba Ananda renungkan bagaimana situasi yang terdapat di rumah Ananda. Bayangkan kondisi orang tua yang setiap hari membanting tulang untuk memenuhi kebutuhan Ananda. Dengan keringat yang mengucur, mereka rela dengan apa yang mereka kerjakan demi kebahagiaan Ananda. Mereka pergi pagi dan pulang malam hanya untuk sesuap nasi

dan mencari rupiah agar kehidupan Ananda bahagia. Ketika Ananda lahir ke dunia ini, dengan segenap tenaga ibu berusaha agar Ananda selamat walaupun nyawanya yang menjadi taruhan. Kebahagiaan mereka terasa lengkap ketika tubuh Ananda mulai kelihan. Air mata mereka menetes karena bahagia sebab perjuangan mereka agar Ananda selamat telah terbukti.

Di masa-masa kecil, Ananda dimanja, dipenuhi kebutuhan agar dapat hidup layak seperti anak-anak lainnya. Disaat Ananda pergi ke sekolah, setiap pagi Ibu Ananda mempersiapkan keperluan Ananda. Mereka rela membangunkan Ananda setiap subuh, menyiapkan makanan, dan mendandani Ananda agar siap belajar. Tapi sekarang, ketika Ananda sudah menginjak kelas IX MTs, apa yang dapat Ananda persembahkan untuk kebahagiaan mereka? Apakah dengan bentakan ketika mereka meminta pertolongan untuk membeli sesuatu di warung? Ataukah dengan sikap yang tidak sopan ketika berjalan dihadapan mereka? Atau dengan tindakan-tindakan lain yang dapat menyakitkan hati mereka. Ananda, jika memang itu pernah Ananda lakukan. Mulai detik ini, silakan Ananda bertekad untuk tidak akan mengulangnya kembali. Silakan Ananda bertekad untuk mengabdikan kepada mereka seumur hidup Ananda dan katakan kepada mereka bahwa Ananda minta maaf karena sudah tidak peduli dengan mereka.



Gambar. 07 Aktivitas PBM saat guru memberikan ilustrasi dalam menulis cerita inspiratif

Dengan diberikannya ilustrasi tentang kisah hidup yang dekat dengan siswa diharapkan dapat menyentuh emosional siswa. Dengan adanya sentuhan emosional tersebut diharapkan siswa akan termotivasi untuk menuliskan kisah yang pernah dialaminya. Dengan demikian siswa akan lebih mudah menuangkan idenya dalam bentuk tulisan.

3. Observasi

Pada siklus I ini, siswa meresapi apa yang telah diilustrasikan kepada mereka. Setelah siswa mendengarkan ilustrasi tersebut, siswa dibimbing untuk mengaitkan ilustrasi dengan peristiwa nyata yang pernah dialami dalam keluarganya. Jika siswa telah dapat mengaitkan ilustrasi dengan peristiwa nyata yang dialaminya, siswa menulis langsung apa yang dirasakan dan dialaminya dalam bentuk cerpen.

Peningkatan proses pembelajaran setelah dilaksanakan tindakan ini cukup baik. *Pertama*, pada aspek minat siswa menjadi meningkat dalam menulis cerita

inspirasi. Hal ini terbukti dengan teks cerita inspiratif yang dibuat oleh 18 orang siswa menjadi lebih baik dibanding pada saat prasiklus yang hanya 8 orang (dari 24% menjadi 51%). *Kedua*, aspek perhatian siswa juga meningkat setelah tindakan dilaksanakan yaitu dari 8 orang menjadi 18 orang atau dari 24% menjadi 51%. *Ketiga*, keaktifan siswa dari segi bertanya juga meningkat yakni 18 orang siswa atau 51% yang rajin bertanya demi kesempurnaan cerita Inspiratif. Hal ini meningkat dibanding pada saat prasiklus yang hanya 8 (24%) orang siswa yang bertanya. Namun, untuk keaktifan dalam mempublikasikan hasil cerita inspiratifnya terjadi peningkatan dari kegiatan prasiklus yakni hanya 8 orang atau 24%.

Tabel 3. Data hasil penelitian pada siklus I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Tema	Alur	Karakter	Latar	
		Maksimal Skor				
		40	20	20	20	
1	Abdul Fajri	24	12	12	20	68
2	Aldo Rava Ramadino	24	12	8	20	64
3	Asyifa Suci Ramadhani	24	12	12	16	64
4	Azizah Jundatil Fadhillah	18	12	12	20	62
5	Azizah Putri Syahrani	18	12	8	16	54
6	Dina Aulia Putri	24	12	12	16	64
7	Diva Mahesya Putri	30	18	12	16	76
8	Elvis Fahreza	18	12	12	16	58
9	Farhan Andrianfit	24	12	12	16	64
10	Habibullah Almuqni	24	8	8	16	56
11	Hafizha	24	8	8	16	56
12	Hanif Wahyudi	18	8	8	16	50
13	Ilham Fachariansyah	18	12	8	16	54
14	Irvan	24	16	12	16	68
15	Lara Fultri	18	12	8	16	54
16	M. Hamid Riznadim	18	12	12	16	58
17	Melani Putri Yosani	18	12	8	16	54
18	Monika Ramadhani	30	16	16	20	82
19	Muhammad Yunus	30	12	16	16	74
20	Muhammad Fauzi	18	12	8	16	54
21	Nasyiwa Aidilla Kasturi	30	12	16	20	78
22	Nayla Davina Putri	30	12	16	16	74
23	Putra Ramadhani	24	12	12	16	64
24	Rahmad Syaifullah	24	12	12	16	64
25	Ramadhani	24	12	12	20	68
26	Riskianita Putri	18	12	8	16	54
27	Shinta Yurika	30	12	16	20	78
28	Stevanny Dian Putri N	18	12	8	16	54
29	Vioni Anggraini	24	12	12	16	64

30	Wahyu Mahesa Putra	18	12	8	16	54
31	Wilda Fijratul Khairiah	18	12	8	16	54
32	Yogi Darisman	30	12	16	20	78
Rata-rata		22,73	12,06	11,03	16,97	62,79
Persentase keberhasilan (nilai sama atau lebih besar dari 70) 51%						

Sumber: catatan lapangan dan analisis data hasil siklus I

Seperti pada tabel hasil penelitian Prasiklus, nilai yang diperoleh siswa agak lebih baik. Artinya terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam menulis cerita inspiratif para kegiatan Siklus 1. Hal itu terbukti dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa meningkat dari 24 persen menjadi 51 persen. Seperti yang sudah peneliti tulis sebelumnya, bahwa siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh skor minimal 60.

4. Refleksi

Dari hasil nilai siklus 1 terlihat satu orang peserta didik memperoleh skor 82, dua orang memperoleh skor 78, satu orang memperoleh skor 76, dua orang memperoleh skor 74, tiga orang memperoleh skor 68, dan tujuh orang memperoleh skor 64, dan dua orang memperoleh skor 62. Sisanya memperoleh skor di bawah 60. Berdasarkan skor perolehan di atas, maka hanya 51 persen siswa yang memperoleh skor di atas 60 atau dinyatakan bisa menulis cerita inspiratif berdasarkan empat aspek penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan menggunakan metode EGP terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, untuk skor penilaian empat aspek menulis cerita inspiratif dari 33 orang peserta didik sudah mulai tuntas sebanyak 18 orang (51%), sedangkan pada kondisi awal dari 33 orang hanya 8 orang peserta didik yang tuntas (24%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 25 orang (66%). Jika dilihat dari hasil belajar juga sesudah meningkat, namun masih perlu perbaikan ke siklus II.

D. Hasil Penelitian Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, Lembar Kerja Siswa untuk menulis cerita inspiratif dan media pembelajaran berupa video tentang cerita inspiratif serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

2. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Pertemuan 1 hari Selasa, 23 Februari 2021, pertemuan ke-2 hari Rabu, 24 Februari 2021, dan pertemuan ke-3 pada hari Selasa, 02 Maret 2021 serta Kamis, 4 Maret 2021 di Kelas IX.6 dengan jumlah peserta didik 32 orang. Di dalam hal ini penulis bertindak sebagai guru.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan pada pelaksanaan belajar mengajar. Pada siklus II, penulis menggunakan media video untuk lebih meningkatkan kegiatan atau proses pembelajaran agar siswa menjadi

lebih berminat, lebih memperhatikan dan lebih aktif dari siklus I. Hasil dari penggunaan media video ini dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita inspiratif yang bertolak dari peristiwa yang pernah dialami siswa. Peningkatan proses terjadi pada minat yang pada siklus I berjumlah 18 orang menjadi 23 orang atau 70%. Pada aspek perhatian, juga terjadi peningkatan yang sebelumnya 16 orang menjadi 28 orang atau 84%. Aspek keaktifan juga terjadi peningkatan dibanding dari proses siklus I, yakni keaktifan bertanya meningkat menjadi 25 orang atau 75%. Pada aspek publikasi cerita inspiratif di depan kelas terjadi peningkatan dari siklus I sebanyak 18 orang menjadi 23 orang atau 70%.



Gambar 08. Aktivitas PBM saat siswa menulis Teks Cerita Inspiratif

3. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian pada tindakan siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik. Peningkatan tersebut yaitu 23 dari 32 orang siswa telah berhasil menulis cerita inspiratif yang bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Data hasil penelitian pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data hasil penelitian pada siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor
		Tema	Alur	Karakter	Latar	
		Maksimal Skor				
		40	20	20	20	
1	Abdul Fajri	24	12	12	20	68
2	Aldo Rava Ramadino	24	12	8	20	64
3	Asyifa Suci Ramadhani	24	12	18	20	74
4	Azizah Jundatil Fadhillah	24	12	18	20	74
5	Azizah Putri Syahrani	18	12	12	20	62
6	Dina Aulia Putri	24	12	12	20	68
7	Diva Mahesya Putri	30	18	18	16	82
8	Elvis Fahreza	24	12	12	16	64
9	Farhan Andrianfit	24	12	12	16	64
10	Habibullah Almuqni	24	8	12	16	60
11	Hafizha	24	8	12	20	64
12	Hanif Wahyudi	24	12	12	16	64
13	Ilham Fachariansyah	18	12	12	16	58

14	Irvan	30	16	12	16	74
15	Lara Fultri	18	12	12	16	58
16	M. Hamid Riznadim	18	12	12	16	58
17	Melani Putri Yosani	18	12	8	16	54
18	Monika Ramadhani	30	16	16	20	82
19	Muhammad Yunus	30	12	16	16	74
20	Muhammad Fauzi	18	12	8	16	54
21	Nasyiwa Aidilla Kasturi	30	16	16	20	82
22	Nayla Davina Putri	24	12	12	16	64
23	Putra Ramadhani	24	12	12	20	68
24	Rahmad Syaifullah	30	12	16	16	74
25	Ramadhani	24	12	18	20	74
26	Riskianita Putri	24	12	12	20	68
27	Shinta Yurika	18	12	12	20	62
28	Stevanny Dian Putri N	24	12	12	16	64
29	Vioni Anggraini	30	12	16	16	74
30	Wahyu Mahesa Putra	24	12	18	20	74
31	Wilda Fijratul Khairiah	18	12	12	20	62
32	Yogi Darisman	24	12	18	20	74
Rata-rata		23,64	12,30	13,33	18,06	67,3
Persentase keberhasilan (nilai sama atau lebih besar dari 70) 70%						

Sumber: catatan lapangan dan analisis data hasil siklus II

Berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian yang telah diungkapkan pada bagian metode penelitian, maka penelitian tindakan kelas ini telah mencapai target yang diharapkan, yaitu lebih dari 65% siswa sudah dapat menulis cerita inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialaminya. Artinya siswa yang memperoleh nilai lebih dari 60 sudah lebih dari 50 persen.

4. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode EGP. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan. *Pertama*, Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. *Kedua*, berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar berlangsung. *Ketiga*, kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. *Keempat*, hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan.

5. Revisi Pelaksanaan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode EGP dengan baik dan dilihat dari aktivitas peserta didik serta hasil belajarnya, pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan

mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode EGP dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Peningkatan hasil belajar kemampuan menulis cerita Inspiratif siswa kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang pada tahap prasiklus, siklus I dan II dapat dilihat dari empat aspek, yaitu aspek tema, alur, karakter, dan latar. Hasil belajar pada tindakan di setiap siklus ini diperoleh dari penyekoran yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menulis. Untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen, guru memberikan tes kepada siswa yang berupa tes menulis cerita Inspiratif dan penyekoran hasil tes tersebut diperoleh dengan memakai rubrik penilaian. Adapun data hasil penelitian pada prasiklus dapat dilihat pada tabel 2.

Pada saat prasiklus, hanya 8 orang atau 24 % dari 32 orang siswa yang berada di kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang dengan skor diatas 60 yang dapat menulis cerita Inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Kondisi ini menjadi meningkat pada tindakan siklus I, yakni menjadi 51%. Namun, kriteria keberhasilan PTK belum tercapai pada siklus ini. Jadi, perlu diadakan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tersebut antara lain dengan menampilkan video yang menyentuh perasaan dan emosional siswa. Selanjutnya di siklus II terjadi peningkatan keberhasilan menulis cerita Inspiratif siswa dari 18 orang siswa berhasil pada siklus 1 meningkat menjadi 23 orang pada siklus II atau skor perolehan mencapai 70 persen.

E. Pembahasan

1. Pembahasan Tindakan Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode EGP memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal mencapai 51 persen dari 32 orang peserta didik yang memperoleh skor diatas 60. Sementara itu, sebanyak 18 orang, peserta didik tidak tuntas atau 49 % masih memperoleh skor dibawah 60 atau 15 orang pada siklus I ini dari 32 orang peserta didik dinyatakan tidak tuntas.

2. Pembahasan Tindakan Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode EGP memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal ketuntasan peserta didik dalam menulis teks cerpen dari 32 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 23 atau 70 % dan yang tidak tuntas 8 orang atau 30 %.

3. Jawaban Terhadap Rumusan Masalah

Pada penelitian tindakan kelas ini terlihat bahwa dengan metode EGP dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I dan II dengan menggunakan metode EGP untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia KD Mengidentifikasi unsur pembangun karya sastra dalam teks cerita Inspiratif yang dibaca atau didengar Kelas IX.6 Semester Genap MTsN 1 Kota Padang Tahun Pelajaran

2021/2022. Menurut observasi dan refleksi yang telah dilakukan, peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan peningkatan siswa dalam menulis cerita Inspiratif tampak setelah diadakan tindakan pada setiap siklus. Dengan membandingkan sebelum hingga akhir penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa metode EGP dapat meningkatkan proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menulis cerita Inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

Pernyataan tersebut didasari kenyataan di lapangan bahwa sintaks metode EGP yang merupakan pedoman penerapan metode mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis Inspiratif bertolak dari peristiwa yang telah dialami oleh siswa baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil skor siswa setelah menulis Inspiratif. Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan di atas, simpulan penelitian ini sebagai berikut. *Pertama*, metode EGP terbukti dapat meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam menulis cerita inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialami. Peningkatan proses tersebut meliputi minat, perhatian, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. *Kedua*, metode EGP terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menulis cerpen bertolak dari peristiwa yang pernah dialami penggunaan.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan. *Pertama*, metode latihan terbimbing dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif ternyata sangat baik diterapkan dalam PBM. Terlihat dalam aktivitas siswa selama PBM berlangsung. Aktivitas siswa tersebut terdiri atas perhatian siswa terhadap berbagai aktivitas PBM, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, dan rasa senang siswa dalam PBM. Dengan demikian, berdampak positif pada peningkatan kemampuan menulis cerita Inspiratif.

Kedua, metode latihan terbimbing dapat meningkatkan sikap dan perilaku positif siswa dalam PBM serta prestasi siswa dibidang menulis cerita Inspiratif. *Ketiga*, metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis cerita Inspiratif siswa kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang. *Keempat*, setelah dilakukan pengujian, ternyata peningkatan hasil belajar menulis cerita Inspiratif siswa kelas IX.6 MTsN 1 Kota Padang adalah signifikan. Hal ini berarti bahwa metode apapun yang digunakan dalam pembelajaran di kelas memungkinkan guru lebih memiliki kreativitas dan inovasi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada bagian akhir sintaks metode EGP, yakni perevisian juga menuntut guru untuk melakukan pembinaan dan pembimbingan terhadap siswa dalam merevisi hasil tulisannya. Kegiatan perevisian dalam metode EGP merujuk pada proses latihan terbimbing yang menjadi hasil penelitian peneliti terdahulu. Berdasarkan kenyataan tersebut, metode EGP merupakan pengembangan dari metode latihan terbimbing atau dengan kata lain metode latihan terbimbing plus. Metode EGP dirasakan sangat relevan pada saat sekarang karena mendukung program pemerintah dalam menumbuhkan dan meningkatkan karakter kebangsaan terutama karakter jujur dan mensyukuri apa yang telah dianugerahkan Tuhan kepada mereka (Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013). Dengan demikian, metode EGP mampu menjawab tuntutan kurikulum baik pada saat sekarang maupun pada saat yang

akan datang. Metode EGP baik digunakan karena (1) pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa dan guru, (2) siswa lebih aktif dan kreatif, (3) emosional siswa lebih terdorong, (4) mengurangi hal-hal yang bersifat verbalistik dan abstrak, (5) menimbulkan respon positif dari siswa yang lamban atau kurang cakap, dan (6) guru lebih dimudahkan dengan pemilihan bahan ajar seperti video dan ilustrasi yang dekat dengan kehidupan siswa. Walaupun metode EGP baik digunakan, namun ada beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Kelemahan tersebut adalah (1) tidak semua siswa memiliki kesiapan mental untuk mengungkapkan ide yang sesuai dengan ilustrasi yang diberikan guru, (2) tidak semua guru bersedia mengenali minat dan emosional siswa, dan (3) tidak ada interaksi antar siswa karena siswa disibukkan untuk menulis cerita Inspiratif.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan pembelajaran dengan Metode EGP memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga proses belajar mengajar diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering mengajar dengan menggunakan metode EGP, walau dalam taraf yang sederhana, sehingga peserta didik berhasil atau menuliskan kejadian dan polemik serta masalah-masalah yang dihadapinya dalam cerita inspiratif.
3. Berdasarkan simpulan di atas, disarankan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat MTs/SMP, agar dalam pembelajaran menulis cerita inspiratif bisa bertolak dari peristiwa yang dialami dengan menggunakan metode EGP karena telah terbukti dapat meningkatkan proses dan hasil kemampuan siswa dalam menulis cerita inspiratif bertolak dari peristiwa yang pernah dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustian, A.G. 2001. Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spritual ESQ Jilid 1. Jakarta: PT Arga Tilanta.
- [2] Andayani, K., Pratiwi, Y. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kreatif dan Inovatif. Malang: UM Press.
- [3] Amelia, Yossi (2020). Penggunaan Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning, Dan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar Menelaah Karakteristik Unsur Dan Kaidah Kebahasaan Dalam Teks Drama Tradisional Dan Modren Yang Berbentuk Naskah Atau Pentas Di Kelas VIII. 3 Semester Genap MTsN 1 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2019/2020.
- [4] Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] Asrori, Mohammad. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana
- [6] Prima.
- [7] Atmazaki, 2006. Kiat-Kiat Mengarang dan Menyunting. Padang. Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- [8] Aqib, Zainal. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- [9] Dalman. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [10] Dasna, I.W. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Malang: UM Press.

-
- [11] Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Pusat Kurikulum (Puskur) Depdiknas.
 - [12] Fitriana, D. I. 2011. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Media Berita dengan Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Kelas X.3 SMA Negeri 1
 - [13] Rembang Purbalingga. (online). <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses pada tanggal 4 November 2013
 - [14] Garden, H. 1983. Kecerdasan Emosional. (online). <HTTP://id.wikipedia.org>. diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.
 - [15] Hamanik, Umar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
 - [16] Hopkins, David. 2011. Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
 - [17] Nurgiantoro. 2011. Definisi cerpen menurut beberapa pakar. (online). <HTTP://id.scribd.com>. diakses pada tanggal 1 Agustus 2013.
 - [18] Nurgiantoro, Burhan. 2005. Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
 - [19] Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs. (online). <HTTP://ikapidkijakarta.com>. Diakses pada tanggal 5 November 2013
 - [20] Poerwadarminta. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Jakarta: Balai Pustaka.
 - [21] Saddhono, Kundharu. 2012. Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi. Bandung: Karya Putra Darwati.
 - [22] Santoso, A. 2013. Pendalaman Materi Bahasa Indonesia. Malang: UM Press.
 - [23] Semi, M. Atar. 2003. Menulis Efektif. Padang: Angkasa Raya.
 - [24] Setiani, Yudia (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Kota Padang.
 - [25] Sudjana. 2005. Metode Statistik. Bandung: Tarsito.
 - [26] Sudjana, Nana. 2005. Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
 - [27] Sugiyono. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.
 - [28] Tarigan, Henry Guntur, 2008. Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa, Bandung: Angkasa.
 - [29] _____. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa,
 - [30] Suriyani, Nursaid, dan Zulfikarni. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Latihan Terbimbing Siswa Kelas X.2 Sman 6 Padang. (online). <http://ejournal.unp.ac.id> diakses pada tanggal 4 November 2013.
 - [31] Waluyo, Budi. 2017. Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Kelas IX SMP dan MTs. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.